**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Investasi**

Pengertian investasi menurut Sunariyah (2004: 4) dalam bukunya Pengantar Pengetahuan Pasar Modal: “Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Tandelilin (2010: 2) “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”. Selanjutnya menurut Jogiyanto (2010: 5) dalam bukunya Teori Portofolio dan Analisis Investasi adalah: ”Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu.”

### **Pasar Modal**

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995, “Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Kasmir (2012: 184), menyatakan pasar modal secara umum adalah “suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi daam rangka memperoleh modal”.

Eduardus Tandelilin (2010: 26) menyatakan "pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek".

### **Saham dan Harga Saham**

Menurut Tjiptono, *et al* (2006: 178), Saham adalah “sebuah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa sih pemilik kertas ialah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Brigham dan Houston (2010: 7) mengatakan bahwa : “Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata–rata” jika investor membeli saham”.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:6) terdapat dua jenis saham, yaitu:

1. **Saham Biasa (*Common Stocks*)**

“Saham biasa (*common stocks*) merupakan saham yang mendapatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi".

1. **Saham Preferen (*Preffered Stocks*)**.

“Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Karena dapat menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga dapat mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor".

Penilaian harga saham adalah sebagai berikut: “Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (atau yang diamati) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya” (Husnan, 2009 : 284).

**Tabel II.1 Data Penel Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Bulan** | **Tahun** | **Harga Saham** | **HS-1** |
| 1 | Maret | 2012 | 3,907.30 | 8.27 |
| 2 | Juni | 2012 | 4,206.02 | 8.34 |
| 3 | September | 2012 | 5,071.54 | 8.53 |
| 4 | Desember | 2012 | 5,020.81 | 8.52 |
| 5 | Maret | 2013 | 4,472.21 | 8.41 |
| 6 | Juni | 2013 | 5,396.96 | 8.59 |
| 7 | September | 2013 | 6,174.07 | 8.73 |
| 8 | Desember | 2013 | 5,719.72 | 8.65 |
| 9 | Maret | 2014 | 5,623.08 | 8.63 |
| 10 | Juni | 2014 | 5,989.76 | 8.70 |
| 11 | September | 2014 | 6,265.07 | 8.74 |
| 12 | Desember | 2014 | 6,216.86 | 8.74 |
| 13 | Maret | 2015 | 7,218.57 | 8.88 |
| 14 | Juni | 2015 | 8,337.72 | 9.03 |
| 15 | September | 2015 | 7,714.59 | 8.95 |
| 16 | Desember | 2015 | 7,418.75 | 8.91 |
| 17 | Maret | 2016 | 8,080.88 | 9.00 |
| 18 | Juni | 2016 | 8,744.38 | 9.08 |
| 19 | September | 2016 | 9,019.51 | 9.11 |
| 20 | Desember | 2016 | 8,444.15 | 9.04 |
| 21 | Maret | 2017 | 8,369.10 | 9.03 |
| 22 | Juni | 2017 | 9,331.32 | 9.14 |
| 23 | September | 2017 | 9,834.57 | 9.19 |
| 24 | Desember | 2017 | 10,088.42 | 9.22 |
| 25 | Maret | 2018 | 10,666.73 | 9.27 |
| 26 | Juni | 2018 | 9,489.11 | 9.16 |
| 27 | September | 2018 | 8,949.70 | 9.10 |
| 28 | Desember | 2018 | 8,710.67 | 9.07 |
| 29 | Maret | 2019 | 9,766.90 | 9.19 |
| 30 | Juni | 2019 | 9,119.03 | 9.12 |
| 31 | September | 2019 | 9,154.41 | 9.12 |
| 32 | Desember | 2019 | 8,581.80 | 9.06 |

Sumber : Data diolah dari IDX, 2020

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. (Munawir 1995:2).

Menurut Hanafi (2003: 69), laporan keuangan adalah “informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri”. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, *timing* aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan “produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis:. (Hery 2015: 3). Menurut Hery (2015: 4) komponen laporan keuangan meliputi “laporan laba-rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan”. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (IAI 2012), mendefinisikan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Hanafi (2003: 30) menyatakan bahwa "tujuan laporan keuangan yaitu pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi. Kedua, memberikan informasi yang bermanfaat untuk pemakai eksternal untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari bunga dan dari penjualan atau utang pinjaman. Ketiga, Memberi informasi untuk menolong infestor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan".

### **Neraca**

Neraca merupakan laporan sistematis yang berisi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Neraca dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Aset pada neraca menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan kewajiban dan ekuitas menunjukkan pendanaan atas aset perusahaan.

Menurut Munawir (1995: 13), “Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Assets*”.

Neraca dimaksudkan “membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional, dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu”. (Hanafi: 2003: 50).

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba/rugi merupakan laporan sistematis untuk memberikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan laba-rugi atas aktivitas rutin dan operasional perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003:57), ada beberapa elemen pokok dalam laporan laba-rugi antara lain: “pendapatan operasional, beban operasional, dan laba atau rugi (*gain or loss*)”. Pendapatan didefinisikan sebagai asset masuk selama periode dimana perusahaan mempoduksi dan menyerahkan barang yang merupakan operasi pokok perusahaan. Beban operasional didefinisikan sebagai asset keluar selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang. Laba (*gain*) didefinisikan sebagai kenaikan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Rugi (*loss*) didefinisikan sebagai penurunan modal saham dari transaksi yang bersifat insidental. Menurut Munawir (1995: 26), “Laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, dan aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan”.

### **Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan sistematis yang menunjukkan aliran masuk dan keluar kas perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2003: 59), laporan arus kas digunakan “untuk menganalisis dan memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan aliran kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama dari analisis laporan kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas”.

### **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang memberikan informasi tentang perubahan ekuitas perusahaan salam suatu periode. Laporan perubahan ekuitas berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar dan apa yang menyebabkan perubahan ekuitas tersebut dalam periode tertentu.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012: 5), yang menyatakan bahwa: “Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Menurut Kieso, *et, al* (2002: 2) memahami laporan keuangan adalah “sarana utama dalam mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan yang menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter yang disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, pemilik laporan ekuitas, serta catatan keuangan konsolidasian”.

### **Analisa Laporan Keuangan**

Untuk mengetahui posisi dan hasil kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan maka diperlukan adanya analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan, yang selanjutnya hasil analisis terhadap laporan keuangan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir (2011 : 66) “Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap berbagai macam informasi yang tersaji dalam laporan keuangan dan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri”. Sedangkan tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2011 : 67) “analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk periode tertentu. Untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan sehingga merupakan salah satu sumber yang cukup penting untuk pengambilan keputusan. Keputusan tersebut mengenai langkah-langkah perbaikan kedepan dan penilaian kinerja manajemen ke depan”.

Menurut Hanafi (2003: 5) "Suatu analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan". Menurut Harahap (2004: 106) analisis laporan keuangan secara harfiah terdiri dari dua kata, yaitu:

1. “Analisis, yang berarti bahwa dekomposisi dari berbagai bagian dari suatu subjek dan ulasan dari bagian itu sendiri dan hubungan bagian-bagian tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang tepat dan pemahaman tentang makna keseluruhan.
2. Laporan keuangan, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan, laporan lainnya dan bahan penjelas yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan”.

### ***Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan “suatu perbandingan atau rasio yang menunjukkan total utang dengan ekuitas atau juga modal bersih yang dimiliki sebuah perusahaan setelah membayarkan seluruh kewajibannya”. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuita. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang perusahaan (Kasmir 2013: 151).

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi utang dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan tren yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan investor biasanya memilih *Debt to Equity Ratio* yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Utang terhadap Ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

**Tabel II.2 Data Penel *Debt to Equity******Ratio*** **PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2012-2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bulan** | **Tahun** | **DER** | **Total Hutang** | **Ekuitas** |
| 1 | Maret | 2012 | 1.477 | 7,151,813 | 4,843,623 |
| 2 | Juni | 2012 | 2.714 | 10,182,580 | 3,752,158 |
| 3 | September | 2012 | 1.433 | 7,316,284 | 5,105,626 |
| 4 | Desember | 2012 | 2.020 | 8,016,614 | 3,968,365 |
| 5 | Maret | 2013 | 1.390 | 7,505,909 | 5,400,348 |
| 6 | Juni | 2013 | 2.344 | 9,949,299 | 4,243,835 |
| 7 | September | 2013 | 1.421 | 7,829,734 | 5,510,444 |
| 8 | Desember | 2013 | 2.137 | 9,093,518 | 4,254,670 |
| 9 | Maret | 2014 | 1.549 | 8,698,529 | 5,615,651 |
| 10 | Juni | 2014 | 2.735 | 11,685,025 | 4,271,931 |
| 11 | September | 2014 | 1.772 | 9,697,242 | 5,472,869 |
| 12 | Desember | 2014 | 2.105 | 9,681,888 | 4,598,782 |
| 13 | Maret | 2015 | 1.331 | 8,434,341 | 6,338,213 |
| 14 | Juni | 2015 | 2.661 | 11,983,104 | 4,503,074 |
| 15 | September | 2015 | 1.777 | 10,229,164 | 5,755,607 |
| 16 | Desember | 2015 | 2.258 | 10,902,585 | 4,827,360 |
| 17 | Maret | 2016 | 1.603 | 10,255,900 | 6,397,400 |
| 18 | Juni | 2016 | 2.869 | 14,029,689 | 4,890,447 |
| 19 | September | 2016 | 1.641 | 10,405,882 | 6,342,791 |
| 20 | Desember | 2016 | 2.560 | 12,041,437 | 4,704,258 |
| 21 | Maret | 2017 | 1.789 | 11,921,305 | 6,665,099 |
| 22 | Juni | 2017 | 2.931 | 14,380,273 | 4,906,114 |
| 23 | September | 2017 | 1.929 | 12,391,366 | 6,423,858 |
| 24 | Desember | 2017 | 2.560 | 12,041,437 | 4,704,258 |
| 25 | Maret | 2018 | 1.887 | 13,229,294 | 7,012,519 |
| 26 | Juni | 2018 | 3.096 | 15,514,356 | 5,011,769 |
| 27 | September | 2018 | 1.229 | 11,027,987 | 8,970,149 |
| 28 | Desember | 2018 | 2.655 | 13,733,025 | 5,173,388 |
| 29 | Maret | 2019 | 3.301 | 16,752,108 | 5,075,213 |
| 30 | Juni | 2019 | 1.432 | 12,977,603 | 9,062,375 |
| 21 | September | 2019 | 2.022 | 13,926,354 | 6,887,584 |
| 32 | Desember | 2019 | 2.909 | 15,367,509 | 5,281,862 |

Sumber : Data diolah dari IDX, 2020

### ***Return on Asset* (ROA)**

Menurut Kasmir (2014: 201), *Return on Assets* (ROA) merupakan “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. *Return on Assets* (ROA) juga melihat “sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. (Fahmi, 2012: 98).

Menurut Munawir (2001: 91-92) keunggulan *Return on Assets* yaitu:

1. “Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
2. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis *Return on Assets* (ROA)
3. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis *Return on Assets* (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan”.

Kasmir (2012: 203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah “hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva”. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006 : 299) dalam Rinati (2008:5)

**Tabel II.3 Data Penel *Return on Assets*** **PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2019**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bulan** | **Tahun** | **ROA** | **Laba Setelah Pajak** | **Total Aset** |
| 1 | Maret | 2012 | 0.097 | 1,162,686 | 11,995,436 |
| 2 | Juni | 2012 | 0.167 | 2,329,701 | 13,934,738 |
| 3 | September | 2012 | 0.294 | 3,653,568 | 12,421,910 |
| 4 | Desember | 2012 | 0.404 | 4,839,145 | 11,984,979 |
| 5 | Maret | 2013 | 0.761 | 9,822,451 | 12,906,257 |
| 6 | Juni | 2013 | 0.199 | 2,823,890 | 14,193,134 |
| 7 | September | 2013 | 0.307 | 4,090,499 | 13,340,178 |
| 8 | Desember | 2013 | 0.401 | 5,352,625 | 13,348,188 |
| 9 | Maret | 2014 | 0.095 | 1,360,981 | 14,314,180 |
| 10 | Juni | 2014 | 0.178 | 2,847,991 | 15,956,956 |
| 11 | September | 2014 | 0.267 | 4,048,929 | 15,170,111 |
| 12 | Desember | 2014 | 0.402 | 5,738,523 | 14,280,670 |
| 13 | Maret | 2015 | 0.108 | 1,591,699 | 14,772,554 |
| 14 | Juni | 2015 | 0.178 | 2,930,640 | 16,486,178 |
| 15 | September | 2015 | 0.262 | 4,183,173 | 15,984,771 |
| 16 | Desember | 2015 | 0.372 | 5,851,805 | 15,729,945 |
| 17 | Maret | 2016 | 0.094 | 1,570,040 | 16,653,300 |
| 18 | Juni | 2016 | 0.174 | 3,298,307 | 18,920,136 |
| 19 | September | 2016 | 0.284 | 4,750,551 | 16,748,673 |
| 20 | Desember | 2016 | 0.382 | 6,390,672 | 16,745,695 |
| 21 | Maret | 2017 | 0.105 | 1,960,841 | 18,586,404 |
| 22 | Juni | 2017 | 0.188 | 3,623,958 | 19,286,387 |
| 23 | September | 2017 | 0.278 | 5,229,400 | 18,815,224 |
| 24 | Desember | 2017 | 0.418 | 7,004,562 | 16,745,695 |
| 25 | Maret | 2018 | 0.091 | 1,839,131 | 20,241,813 |
| 26 | Juni | 2018 | 0.172 | 3,529,869 | 20,526,125 |
| 27 | September | 2018 | 0.365 | 7,303,493 | 19,998,136 |
| 28 | Desember | 2018 | 0.482 | 9,109,445 | 18,906,413 |
| 29 | Maret | 2019 | 0.080 | 1,748,520 | 21,827,321 |
| 30 | Juni | 2019 | 0.168 | 3,697,232 | 22,039,978 |
| 31 | September | 2019 | 0.265 | 5,509,603 | 20,813,938 |
| 32 | Desember | 2019 | 0.358 | 7,392,837 | 20,649,371 |

Sumber : Data diolah dari IDX, 2020

## **Penelitian Terdahulu**

Referensi dari penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui dasar, metode, dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain sebelum penelitian ini. Penelitian terdahulu ini diambil dari enam jurnal internasional dan empat jurnal nasional.

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suparningsih, 2017. *Effect of debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) in influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia Stock Exchange.* Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio, price earning ratio, net profit margin*, *return on investment*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel, *price earning ratio, net profit margin, return on investment,* nilai tukar dan tingkat suku bunga seperti penelitian terdahulu ini.
2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murniati, 2016. *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange.* Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *return on assets* mempengaruhi harga saham di perusahaan makanan dan minuman. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *debt to equity* ratio dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. penulis tidak membahas variabel *debt to* *assets ratio, return on equity, net profit margin*, dan *company size* seperti penelitian terdahulu ini.
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abditama dan Damayanti, 2015. *The Influence of Company Performance Toward Stock Price of* PT. XL Axiata Tbk *from* 2008 – 2014. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio, equity to assets ratio*, dan *price earning ratio* memiliki hubungan yang signifikan negatif terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel *current ratio* dan *assets turnover* seperti penelitian terdahulu ini.
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Satryo *et al*, 2016. *The Influence of Profitability, Market Ratio, and Solvency Ratio on the Share Prices of companies listed on* LQ45 Index. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *price book value* menunjukan pengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *return on assets* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. penulis tidak membahas variabel *return on equity, earning per share, price to book value, debt to assets ratio* seperti penelitian terdahulu ini.
5. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hatta dan Dwiyanto, 2009. *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price.* Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *price earning ratio* menunjukkan efek positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki efek negatif terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah penulis tidak membahas *earning per share, price earning ratio, cash ratio, net profit margin, dividend payout ratio*, seperti penelitian terdahulu ini.
6. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan, 2019. *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index.* Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *earning per share* dan *market value added* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah penulis tidak membahas variabel *return on equity, earning per share* dan *market value added* seperti penelitian terdahulu ini.
7. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Coiruddin, 2017. *Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)* Terhadap *Stock Price* (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio*, *return on equity*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel *return on equity* dan *net profit margin* seperti penelitian terdahulu ini.
8. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Watung dan Ilat, 2016. Pengaruh *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM),* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *return on assets*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan variabel *debt* *to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel *net profit margin* dan *earning per share* seperti penelitian terdahulu ini.
9. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rorong, *et al*, 2017. Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa secara parsial risiko sistematis, *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel *return on equity* dan *net profit margin* seperti penelitian terdahulu ini.
10. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rutika, *et al,* 2015. Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA)* dan *Debt Ro Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah menggunakan variabel *debt to equity ratio* dan *return on assets*, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah bidang usaha perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis tidak membahas variabel *earning per share* dan *net profit margin* seperti penelitian terdahulu ini.

**Tabel II.1: Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Penulis** | **Judul** | **Variabel** | **Hasil** |
|  | Suparningsih, 2017 | *Effect of debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on investment (ROI), earning per share (EPS) in influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry Indonesia Stock Exchange* | Y: Harga Saham  X1: *Debt To Equity Ratio*  X2: *Price Earning Ratio*  X3: *Net Profit Margin*  X4: *Return On Investment*  X5: *Earning Per Share*  X6: *Exchange Rates*  X7: *Interest Rates* | Secara bersamaan membuktikan bahwa *debt to equity ratio, price earning ratio, net profit margin, return on investment, earning per share,* nilai tukar, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.  *Debt to equity ratio, net profit margin, return on investment, earning per share,* nilai tukar dan tingkat suku bunga Indonesia tingkat pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan *net profit margin,* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. |
|  | Murniati, 2016 | *Effect of Capital Structure, Company Size and Profitability on the Stock Price of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange* | Y: Harga Saham  X1: *Debt to Assets Ratio*  X2: *Debt to Equity Ratio*  X3: *Company Size*  X4: *Return On Assets*  X5: *Return On Equity*  X6: *Net Profit Margin* | Struktur modal yang diproksi dengan rasio hutang terhadap aset (DAR) dan rasio hutang terhadap modal (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas diproksi dengan pengembalian atas aset (ROA), laba atas ekuitas (ROE) dan margin laba bersih (NPM) mempengaruhi harga saham di perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
|  | Abditama dan Damayanti, *2015* | *The Influence of Company Performance Toward Stock Price of PT. XL Axiata Tbk From 2008 – 2014* | Y: Harga Saham  X1: *Return on Assets*  X2: *Current Ratio*  X3: *Assets Turnover*  X4: *Debt To Equity Ratio*  X5: *Equity to Assets Ratio* | Terdapat hubungan yang signifikan kinerja perusahaan terhadap harga saham PT. XL Axiata Tbk. dari 2008 hingga 2014, secara simultan. Hal tersebut terbukti dengan model uji regresi linier 0,000b signifikan. Ini adalah hasil yang sangat baik karena menutup dengan nol kesalahan. Dan juga, tiga rasio yang tidak memiliki level signifikan. Ada *currrent ratio, asset turnover*, dan *dividend payout ratio* yang masing-masing sebesar 0,070, 0,388 dan 0,900 yang lebih dari 5% tingkat signifikan. Dijelaskan pula bahwa perbedaan kasus PT. XL Axiata Tbk dibandingkan penelitian lainnya sebelumnya  Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa empat rasio memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Ada ROA sebesar 0,046, DER sebesar 0,001, EAR sebesar 0,017, dan PER sebesar 0,008. ROA memiliki hubungan signifikan positif terhadap harga saham dengan nilai konstan model regresi yang tinggi yaitu 38.961.092. Artinya ROA memiliki pengaruh yang cukup besar. DER, EAR, dan PER memiliki hubungan signifikan yang negatif. DER berada di posisi kedua yang memiliki nilai konstan tinggi model regresi -33,892.759. Artinya DER memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penurunan nilai harga saham. |
|  | Satryo*, et al*, 2016 | *The influence of profitability, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companieslisted on LQ45 Index* | Y: Harga Saham  X1: *Return on Assets*  X2: *Return on Equity*  X3: *Earning Per Share*  X4: *Price to Book Value*  X5: *Debt to Equity Ratio*  X6: *Debt to Assets Ratio* | Terdapat pengaruh variabel *Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham. |
|  | Hatta dan  Dwiyanto, 2012 | *The Company Fundamental Factors and Systematic Risk in Increasing Stock Price* | Y: Harga Saham  X1: *Earning Per Share*  X2: *Price Earning Ratio*  X3: *Debt to Equity Ratio*  X4: *Cash Ratio*  X5: *Net Profit Margin*  X6: *Dividend Payout Ratio*  X7: *Return on Assets*  X8: (HSM)  X9: Beta | Hasil estimasi model harga saham menunjukkan bahwa variabel EPS, PER dan HSM berpengaruh positif dan signifikan. Peningkatan variabel-variabel ini akan meningkatkan harga saham. Di sisi lain variabel DER dan NPM memiliki efek negatif dan signifikan, peningkatan variabel-variabel ini akan menurunkan harga saham. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, ROA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa variabel CR, DPR, ROA, dan beta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain EPS memiliki hubungan yang sangat kuat dan efek dominan terhadap harga saham; ini ditunjukkan oleh koefisien regresi dan korelasi parsial yang lebih tinggi daripada variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham memiliki sensitivitas EPS yang tinggi. |
|  | Utami, 2019 | *Effect of DER, ROA, ROE, EPS and MVA on Stock Prices in Sharia Indonesian Stock a Index* | Y: Harga Saham  X1: *Debt to Equity Ratio*  X2: *Return on Assets*  X3: *Return on Equity*  X4: *Earning Per Share*  X5: Market Value Added | Pengujian parsial dari variabel independen DER pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H1 ditolak.  Pengujian parsial variabel independen ROA terhadap variabel harga saham tidak berpengaruh, sehingga H2 ditolak.  Pengujian parsial variabel independen ROE pada variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, sehingga H3 ditolak.  Pengujian parsial variabel independen EPS terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H4 diterima.  Pengujian parsial variabel independen MVA terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif, sehingga H5 diterima. |
|  | Coiruddin, 2017 | *Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Terhadap Stock Price* (Harga Saham) pada Perusahaan Saham Syariah Sektor Makanan dan Minuman Periode Tahun 2013-2016 | Y: Harga Saham  X1: *Debt to Equity Ratio*  X2: *Return on Assets*  X3: *Return on Equity*  X4: *Net Profit Margin* | Secara simultan, variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, *return on equity*, net profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau terpisah terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:  *Return on assets* berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman  *Debt to equity ratio*, *return on assets*, *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman |
|  | Watung dan Ilat, 2016 | Pengaruh *Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 | Y: Harga Saham  X1: *Return on Assets*  X2: *Net Profit Margin*  X3: *Earning Per Share* | Secara parsial *Return on Assets, Net Profit Margin,* dan *EPS* berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.  Secara simultan *Return on Assets, Net Profit Margin,* dan *EPS* berpegaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. |
|  | Rorong, *et al,* 2017 | Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia | Y: Harga Saham  X1: *Return on Assets*  X2: *Return on Equity*  X3: *Debt to Equity Ratio*  X4: Net Profit Margin | Resiko Sistematis, *Return on asset, return on equity, debt equity ratio*, dan net profit margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.  Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI.  *Return on asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI.  *Return on equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI.  *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI.  *Net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Properti yang terdaftar di BEI |
|  | Rutika, *et al*, 2015 | Analisis Pangaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013 | Y: Harga Saham  X1: Earning Per Share (EPS)  X2: Net Profit Margin (NPM)  X3: Return On Assets (ROA)  X4: Debt to Equity Ratio (DER) | EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level EPS sebesar 0,000001. Dengan demikian nilai signifikansi 0,000001 < 0,05, sehingga jelas H01 ditolak dan Ha1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham pada perusahaan asuransi  NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai prob. level NPM sebesar 0,155478. Dengan demikian nilai signifikansi 0,155478 > 0,05, sehingga jelas Ha2 diterima dan H02 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh NPM terhadap harga saham pada perusahaan asuransi  ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level ROA sebesar 0,353378. Dengan demikian nilai signifikansi 0,353378 > 0,05, sehingga jelas Ha3 diterima dan H03 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ROA terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.  DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas level DER sebesar 0,941474. Dengan demikian nilai signifikansi 0,941474 > 0,05, sehingga jelas Ha4 diterima dan H04 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.  EPS, NPM, ROA, dan DER secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan nilai F-Ratio adalah 13,7462 pada probabilitas level 0,000005. Dengan demikian nilai signifikansi sebesar 0,000005 < 0,05, sehingga jelas H05 ditolak dan Ha5 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, NPM, ROA, dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia |

## **Kerangka Konseptual**

Peneliti menggunakan kerangka konseptual untuk merumuskan hipotesis. Kerangka konseptual ini menggunakan pendekatan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antarvariabel. Berikut kerangka konseptual yang menunjukkan pengaruh variabel-variabel terhadap harga saham. Kerangka konseptual dituangkan pada gambar di bawah ini:

*Debt to Equity Ratio* (X1)

rx1y

Harga Saham (Y)

Rx1x2y

*Return on Assets (X2)*

rx2y

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

*Debt to Equity Ratio* atau DER merupakan rasio perbandingan antara dana yang berasal dari modal sendiri dengan dana yang berasal dari utang atau kewajiban perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio DER dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan permodalan dengan pihak luar. Kewajiban perusahaan juga akan menimbulkan beban bunga, dimana beban bunga tersebut dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi salah satu item yang mengurangi laba kotor menjadi laba bersih. Dengan kata lain semakin besar biaya bunga maka akan mengurangi keuntungan yang berakibat semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Dengan kecilnya laba bersih yang dihasilkan maka akan menurunkan minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian DER akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham.

*Return on Assets* atau ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan nilai seluruh aset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui seberapa besar kemampuan perusahaan melalui kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi nilai rasio ROA dapat diartikan bawwa perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan seluruh asetnya. Dengan meningkatnya laba bersih maka akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian ROA akan memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham.

### **Hubungan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham**

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio kewajiban atau utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar kewajiban. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat risiko tidak terbayarnya suatu kewajiban. *Debt to equity ratio* juga memberikan jaminan tentang seberapa besar kewajiban perusahaan dijamin oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini menandakan bahwa struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan kewajiban relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besarnya biaya kewajiban yang harus dibayar perusahaan sehingga berdampak mengurangi profitabilitas. Dengan berkurangnya profitabilitas, secara teoritis akan mengurangi besaran nilai dividen yang akan dibagikan sehingga mempengaruhi harga saham dan mempengaruhi minat para investor.

### **Hubungan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham**

*Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *Return on asset* menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan aset. Semakin besar *return on asset* maka menunjukkan bahwa semakin besarnya keuntungan bersih yang didapat dari pemakaian aktiva atau dengan kata lain semakin baik produktivitas perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan rasio *return on asset* menunjukkan tingkat pengembalian atau juga dividen yang semakin besar dan mempengaruhi minat investor sehingga berpengaruh terhadap saham perusahaan.

## **Perumusan Hipotesis**

Sebagai jawaban sementara (*tentative*) terhadap perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut :

1. Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.
2. Diduga ada pengaruh *Return on Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.
3. Diduga ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah Tbk.